

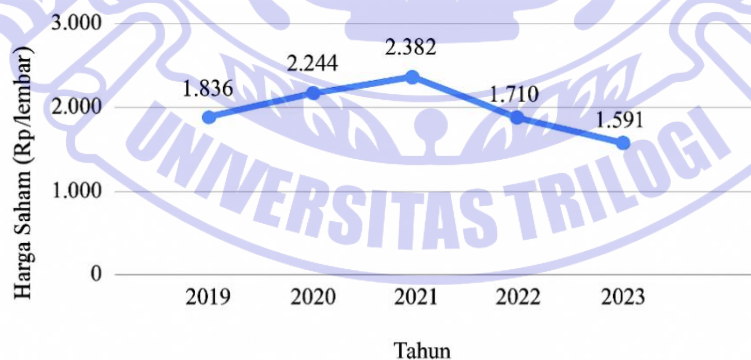
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada saat ini sangat ingin menaikkan status kinerja perusahaannya dengan menjadikan perusahaan sebagai perusahaan *go public*. Salah satu persyaratan menjadi perusahaan *go public* adalah memiliki harga saham yang baik di pasar modal. Banyak para peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham yang artinya jika profitabilitas perusahaan baik akan berpengaruh terhadap harga saham yang beredar di pasar modal.

Sektor farmasi dan layanan kesehatan mengalami dinamika signifikan selama periode 2019 sampai 2023, seiring dengan adanya COVID-19, perubahan kebijakan kesehatan nasional dan sentimen pasar yang fluktuatif. Ketika pandemi tahun 2020, saham-saham di sektor kesehatan sempat mengalami tekanan. Namun, memasuki tahun 2021 hingga 2022 harga saham mengalami lonjakan tajam seiring meningkatnya kebutuhan akan layanan medis dan produk farmasi. Emiten seperti MIKA dan SILO menunjukkan kenaikan harga saham yang mencolok di tahun 2022, sejalan dengan jumlah pasien. Meski demikian, pada tahun 2023 pasar mulai mengalami penyesuaian, yang tercermin melalui koreksi harga di sebagian besar saham dalam sektor kesehatan.



Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Sub-Sektor Farmasi Tahun 2019-2023

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/id/company/sector/healthcare-f>

Jika dilihat dari data rata-rata harga saham sektor ini selama periode 2019 hingga 2023, terlihat adanya perubahan nilai yang mencerminkan kondisi pasar yang dinamis. Pada 2019, rata-rata harga saham berada di angka Rp1.836 dan mengalami peningkatan

hingga mencapai titik tertinggi pada 2021 sebesar Rp2.382. Kenaikan tersebut kemungkinan besar dipicu oleh meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan selama masa krisis pandemi. Namun, di tahun 2022 dan 2023, harga saham mengalami penurunan berturut-turut menjadi Rp1.710 dan Rp1.591, yang menunjukkan adanya penyesuaian pasar seiring dengan mulai stabilnya situasi kesehatan global. Fenomena ini menegaskan pentingnya untuk menelaah berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham di sektor healthcare, baik dari aspek internal perusahaan maupun pengaruh eksternal seperti kondisi makroekonomi dan perkembangan global. Perubahan ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam, terutama untuk menggali apa saja faktor fundamental dan eksternal yang memengaruhi pergerakan saham di sub sektor farmasi. Dengan memahami pergerakan ini, baik investor maupun pembuat kebijakan bisa mengambil langkah yang lebih tepat dalam merespons dinamika pasar di sektor kesehatan.

Saham farmasi dikatakan dapat dilihat tergantung pada kondisi masing-masing, dimana perusahaan dapat menunjukkan sehat tidaknya perusahaan tersebut. Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja yang baik, karena diyakini dapat memberikan imbal hasil yang optimal atas investasi yang mereka lakukan. Investor akan menilai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam melakukan investasi, investor dapat memilih untuk menanamkan dananya dalam investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila aktivitas investasi dikelola dan diawasi dengan baik, hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Secara umum, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin meningkat minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Indonesia memiliki pasar modal bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), sangat berpengaruh untuk masyarakat sebagai sarana dalam menjalankan kegiatan investasi dan sebagai sarana perusahaan *go public* untuk mendapatkan modal tambahan yang diperoleh dari penjualan saham. Di Indonesia ada banyak industri yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang

bergerak dalam bidang usaha industri farmasi. Dunia farmasi di Indonesia memang belum banyak mengalami perubahan, namun sedikit demi sedikit dunia farmasi di Indonesia mulai membaik. Operasional perusahaan mereka yang lebih baik salah satunya dengan cara membuat perusahaan mereka menjadi *go public* atau adanya penawaran umum kepada publik. Hal ini dilakukan demi kebaikan perusahaan dan kesehatan Indonesia melalui dunia farmasi, dengan majunya dunia farmasi maka kesehatan Indonesia akan semakin membaik dan Indonesia dapat menjadi negara yang lebih maju baik dalam dunia kesehatan maupun perekonomiannya.

Industri farmasi merupakan salah satu sektor yang menarik untuk diteliti, terutama pasca pandemi COVID-19 yang memicu lonjakan permintaan terhadap harga produk farmasi. Rentang waktu 2019-2023 merupakan periode yang sarat dengan dinamika bagi perusahaan sektor farmasi, mengingat adanya tantangan seperti perubahan permintaan fluktuatif, penyesuaian regulasi serta ketidakpastian kondisi ekonomi. Perusahaan farmasi di Indonesia memang banyak namun yang terdaftar di BEI atau yang sudah *go public* baru 13 perusahaan. Pertumbuhan perusahaan farmasi di Indonesia melambat terutama karena meningkatnya inflasi, nilai tukar terpuruk dan investasi asing turun lebih rendah. Selain mata uang melemah, kenaikan harga listrik dan peningkatan upah minimum juga telah menekan perusahaan farmasi, baik domestik maupun asing.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2023) diketahui bahwa tidak semua variabel keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016–2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harpono & Chandra, 2019) memberikan hasil bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan (Hamzah, A. R. 2020) memberikan hasil bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode 2015-2018. Penelitian lain yang dilakukan (Ilahiyah, 2021), (Wahyuningtias, 2024), (Sinambela, 2021) yang menyebutkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh secara positif terhadap harga saham.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan (Ani et al., 2019), (Oktario & Santoso, 2021) yang menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif

terhadap harga saham farmasi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Indraswari & Dewi, 2023) memberikan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh secara negatif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Brahmaya, 2024), (Nilasari & Agustin, 2022) menunjukkan hasil berbeda, dalam penelitian ini ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Harpono & Chandra, 2019), (Wahyuningtias, 2024), (Nilasari & Agustin, 2022) dan (Indraswari & Dewi, 2023) yang memberikan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham farmasi. Sedangkan dalam penelitian (Suryani et al., 2023) memberikan hasil berbeda, dalam penelitian ini Debt to Equity (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sub-Sektor Farmasi Periode 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023?
2. Apakah Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023?
3. Apakah Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023?
4. Apakah Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi khususnya dalam memilih saham di sub-sektor farmasi.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan-perusahaan farmasi yang telah *go-public* untuk melihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan berdampak pada harga saham di pasar. Melalui indikator EPS, ROE, dan DER manajemen perusahaan diharapkan dapat mengambil langkah strategis dalam meningkatkan kepercayaan pasar dan daya tarik investasi perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, baik di sub-sektor farmasi maupun di sektor lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab akan dijabarkan menjadi beberapa sub bab berdasarkan keperluan atas pengertiannya. Maka sistematika penulisan dalam penelitian ini akan ditulis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan konsep dan teori-teori terkait masalah penelitian sebagai acuan dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga mencakup jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini dan kerangka pikir teoritis, serta pengajuan hipotesis atau jawaban pendugaan sementara terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan kerangka metodologi penelitian, jenis penelitian apa yang diterapkan, metode penelitian apa yang digunakan, variabel-variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan pengukuran data terkait penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terurai simpulan penelitian yang dibuat berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikaji melalui landasan teori dan pembahasan dan juga berisi saran yang diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya.